

KORELASI PROFESIONALISME GURU, MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Syarifuddin

Program Studi Teknologi Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

(*syarief_daha@yahoo.com*)

Abstrak: Tujuan penelitian ini, adalah Mengetahui profesionalisme guru bidang studi Bahasa Arab, Mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada bidang studi Bahasa Arab, Mengetahui hubungan signifikan antara profesionalisme guru, minat belajar siswa dengan hasil pembelajaran pada bidang studi Bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan rumus Pearson Product Moment. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas XI yang dipilih secara acak, kemudian dengan observasi, wawancara dan dengan studi dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dan melakukan uji hipotesis atau uji t.

Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk analisis interpretasi data. Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci : Profesionalisme Guru, Minat Belajar, dan Hasil Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti

oleh budi pekerti yang baik. Dengan demikian agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik maka pemerintah membuat peraturan dan perundang-undangan diantaranya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, berimplikasi pada kebijakan penyelenggaraan perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, maka pengelolaan pendidikan bukan lagi berada pada wewenang pusat melainkan pada pemerintahan daerah kota/kabupaten. Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat, dibutuhkan guru

yang visioner yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif tersebut diperlukan kreativitas dan kemampuan guru yang sedemikian rupa hingga memberikan nuansa yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang harus dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah memperhatikan kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi dan yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Menurut rangkuman Simon dan Alexander (1980) dari 10 hasil penelitian di negara-negara berkembang, dan menunjukkan adanya dua kunci penting dari peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yaitu: jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas; dan kualitas kemampuan guru. Maka dari itu guru harus memiliki standar kemampuan yang profesional untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawarkan lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Banyak kasus penyebab kegagalan studi

disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Bahasa Arab merupakan ilmu yang perlu dalam memahaminya kemampuan linguistik yang baik dan kaidah-kaidah bahasa yang sangat kompleks, yang pada dasarnya bidang studi ini sangatlah mudah sekali untuk difahami apabila disampaikan dengan metode yang tepat dan efektif. Namun kebanyakan dari sekian guru Bahasa Arab yang menggunakan metode yang kurang tepat dan dalam menyampaikannya kurang dapat diterima oleh siswa, oleh karna itu bidang studi ini jarang diminati oleh siswa khususnya.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah di Indonesia yang bertaraf internasional yang berusaha mencetak lulusan terbaik. Maka dari itu dipandang perlu adanya penerapan profesionalisme bagi guru. Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil

dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Minimnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa pelajaran tersebut sulit difahami.
- 2) Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan sehingga pencapaian nilai akhir tidak sesuai dengan yang di harapkan.
- 3) Sebagian guru yang mengajar pada bidang Bahasa Arab kurang profesional, hal tersebut membuat kurangnya minat belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian, maka peneliti membatasi penelitian pada factor profesionalisme guru sebagai (X1), minat belajar (X2) dan hasil pembelajaran sebagai (Y).

1.4. Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada Korelasi Profesionalisme Guru Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab?
- 2) Apakah ada korelasi Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab?
- 3) Apakah ada korelasi Profesionalisme Guru, Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab?

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Profesionalisme Guru

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari bahasa inggris “profession” yang berarti jabatan, pekerjaan. Jadi profesi artinya satu

bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Sebagaimana yang di sebutkan oleh S. Wojowasito: Bahwa profesi adalah jabatan, pekerjaan, pencaharian yang mempunyai keahlian, selain itu, Peter salim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.

Profesi secara harfiah dapat diartikan dengan sesuatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu, dimana keahlian dan keterampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus. Adapun pengertian profesi secara terminologi atau istilah, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Rostiyah yang mengutip pendapat Blakington mengartikan bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir yang tidak mengandung keraguan tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional. Profesi dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan

akademis yang intensif (Webstar, 1989).

Walter jhonson (1959) mengartikan petugas profesional sebagai seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa dan mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan yang cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi.

Menurut undang undang tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 butir 4 : bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dari semua para pendapat ahli di atas, menunjukkan bahwa profesional secara istilah dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khususnya dipersiapkan atau dididik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dan mereka mereka mendapat imbalan atau hasil berupa upah atau uang karena melaksanakan pekerjaan tersebut.

Kemudian kata profesi tersebut yang mendapatkan akhiran “isme“ yang dalam grammar bahasa indonesia berarti sifat. Sehingga istilah profesionalisme berarti sifat yang harus dimiliki oleh setiap profesional dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana atau dijalankan dengan sebaik – baiknya, penuh tanggung jawab terhadap apa yang akan dikerjakan dengan dilandasi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan pengertian profesional itu sendiri berarti orang yang melakukan pekerjaan yang sudah dikuasai atau yang telah dibandingkan baik secara konsepsional, secara teknik atau latihan.

2.2 Minat Belajar

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut kamus besar bahasa indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek

tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.

Oleh karena seseorang yang terdidik dapat di tandai dari adanya minat yang luas serta bernilai maka jelaslah sudah, bahwa memperkembangkan minat semacam itu merupakan tujuan yang penting, karna selama ini minat terlalu kerap di turunkan derajatnya sehingga hanya di anggap sebagai suatu alat saja untuk mencapai sesuatu yang lain.

Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Hal ini sesuai dengan apa yang di devinisikan oleh Drs. Slameto dalam bukunya bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Crow berpendapat bahwa, minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang di pengaruhi kegiatan itu sendiri . Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu. Selain itu Crow and Crow mengemukakan juga bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan (drive), motif, dan reaksi emosional. Misalnya minat terhadap riset ilmiah, mekanik, atau mengajar bisa timbul dari tindakan atau di rangsang oleh keinginannya dalam memenuhi rasa ingin tahu seseorang terhadap kegiatan tersebut.

Selanjutnya Skinner juga berpendapat bahwa minat sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik atau menyenangkan, maka ia cenderung berusaha aktif dengan objek tersebut, adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ketaraf ini antara lain adalah mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi. Melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinannya

dimana saja, kapan saja, dan atas inisiatif sendiri.

a. Faktor Tumbuh Minat Belajar

Minat seseorang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal. Demikian juga halnya dengan siswa, dan untuk lebih jelasnya akan di paparkan sebagai berikut:

1. Faktor eksternal
 - a) Guru
 - b) Orang tua
 - c) Lingkungan
2. Faktor internal
 - a) Pengetahuan dasar
 - b) Kemauan
 - c) Perhatian
 - d) Kesempatan

b. Peran dan fungsi minat dalam belajar

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi.
- 2) Menimbulkan kegembiraan dan perasaan senang dalam belajar.
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah di berikan oleh guru.
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.

Memperkecil kebosanan siswa dalam pelajaran.

2.3. Hasil Pembelajaran

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut gadne hasil belajar harus didasarkan pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa didalam memahami materi pelajaran. Menurut Humalik (2007: 31) mengemukakan ,”hasil belajar pola-pola perbuatan,nilai- nilai, pengertian , sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif , efektif , dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar . dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi Hasil belajar. Dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar juga dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan keberbagai bidang termasuk pendidikan.

Paul Suparno dan Sadirman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencapai makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat

pengertian yang baru.

Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.

- 1) Hasil belajar dipengaruhi pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 2) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses dengan interaksi bahan yang sedang dipelajari.

Hasil belajar juga bisa diartikan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional biasanya guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang

dicapai selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar adalah pemberian nilai dari guru pada siswa sejauh mana siswa dapat menguasai materi.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui profesionalisme guru bidang studi Bahasa Arab.
- 2) Mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada bidang studi Bahasa Arab.
- 3) Mengetahui hubungan signifikan antara profesionalisme guru, minat belajar siswa dengan hasil pembelajaran pada bidang studi Bahasa Arab.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor kelas XI IPA, IPS 1, IPS 2, IPS 3, BHS 1, dan BHS 2 pada bulan Desember 2013 sampai Maret 2014.

3.3. Metode dan Desain Penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Corellation melalui pendekatan kuantitati.

3.4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor yang berjumlah 274 siswa yang terbagi dalam 6 (Enam) kelas, terdiri atas 2 kelas program Bahasa, 3 kelas program IPS dan 1 kelas program IPA dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas XI SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor

No.	Kelas	Jenis Kelamin Laki-laki	Jumlah
1.	XI BAHASA 1	42	42
2.	XI BAHASA2	36	36
3.	XI IPS 1	55	55
4.	XI IPS 2	50	50
5.	XI IPS 3	61	61
6.	XI IPA 1	30	30
Jumlah		274	274

3.5. Sampel Penelitian

Dari jumlah populasi maka ukuran sampel dengan proposional 20% dari jumlah populasi sehingga didapat sampel sebesar 60 orang. Kemudian setelah diketahui ukuran sampel setiap kelas maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan cara acak (Random Sampling) sehingga setiap siswa mendapat peluang yang sama untuk menjadi sampel. Untuk lebih jelasnya berikut rincian ukuran sampel setiap kelas:

Tabel 2. Sampel Siswa Kelas XI SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI BAHASA 1	42	10
2.	XI BAHASA2	36	10
3.	XI IPS 1	55	10
4.	XI IPS 2	50	10
5.	XI IPS 3	61	10
6.	XI IPA 1	30	10
Jumlah		274	60

3.4. Teknik Analisis Data.

teknik yang digunakan adalah perhitungan korelasi, yaitu dengan menggunakan rumus *product moment pearson* untuk mengetahui skor hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Angka indeks korelasi *product moment*
- n = Jumlah responden
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y

Setelah mendapatkan nilai r maka akan dilakukan uji - t yaitu

menentukan nilai koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Koefisien Korelasi

r = Indeks Korelasi

n = Jumlah Responden

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas Variabel X

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 60 responden tentang profesionalisme guru, maka diperoleh data yaitu:

52, 56, 57, 58, 62, 62, 63, 64, 66, 66, 67, 67,68, 69, 71, 71, 71, 72, 72, 73, 73, 73, 77, 77, 77, 77, 78, 79, 79, 80, 81, 82, 82, 83, 83, 84, 86, 86, 86, 86, 87, 87, 88, 88, 88, 89, 89, 90, 90, 90, 91, 91, 91, 93, 94, 94, 94, 96, 97.

Tabel 3. Hasil Angket Variabel X (Profesionalisme Guru)

INDIKATOR	NILAI
Mean	78,6
Std. Error of Mean	1,47065
Kecondongan	-0,397
Median	79,5
Modus	73
Quartile 1	71
Quartile 3	88
Nilai Minimum	52
Nilai Maximum	97
Simpangan Baku	11,3916

INDIKATOR	NILAI
Bts. Extrim Bawah	53,9125
Bts. Extrim Atas	70,9125
Variance	129,769
Range (Jangkauan Data)	45
Nilai Extrim	False

Nilai rata-rata tingkat profesionalisme guru Bahasa Arab SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dari hasil data yang diperoleh yaitu 78,6 dengan demikian, jumlah skor rata-rata adalah baik.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket Profesionalisme Guru Bahasa Arab

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan
52 – 66	10	Rendah
67 – 81	22	Sedang
82 – 97	34	Tinggi

Jadi, tingkat profesionalisme guru Bahasa Arab menurut persepsi siswa dianggap sedang, yakni antara 67 - 81, sebanyak 22 siswa.

Dari data diatas kita dapat menentukan distribusi frekuensi yaitu:

$$R = H - L$$

$$= \text{Nilai Max-Nilai Min}$$

$$= 97 - 52 = 45$$

$$K = 1 + 3,33(\log 60)$$

$$= 1 + 5,921244 = 6,921244$$

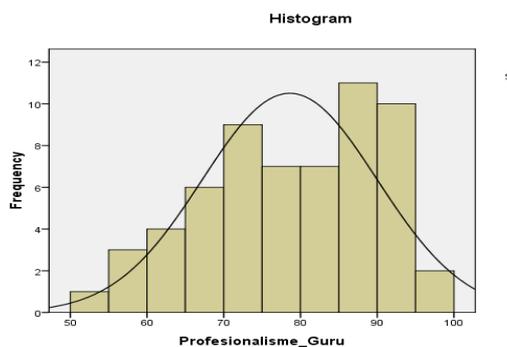
→dibulatkan = 7

$$I = \frac{R}{K} = \frac{45}{7} = 6,428571 \rightarrow \text{dibulatkan} = 6$$

Maka diperoleh data tabel distribusi frekuensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi Variabel X (Profesionalisme Guru)

Kelas	Batas Kelas	Frekuensi	Frek. Kumulatif
52 – 57	51,5 – 57,5	3	3
58 – 63	57,5 – 63,5	4	7
64 – 69	63,5 – 69,5	7	14
70 – 75	69,5 – 75,5	9	23
76 – 81	75,5 – 81,5	9	32
82 – 87	81,5 – 87,5	11	43
88 – 97	87,5 – 97,5	17	60



Gambar 1. Histogram variabel X

2) Uji Normalitas Variabel Y

Angket minat belajar siswa yang diberikan kepada 60 responden, diperoleh data sebagai berikut:

56, 57, 63, 64, 65, 67, 67, 67, 71, 74, 74, 75, 75, 76, 78, 78, 78, 79, 79, 81, 82, 82, 82, 82, 82, 83, 83, 83, 85, 85, 85, 86, 86, 86, 86, 86, 86, 88, 89, 89, 89, 89, 90, 91, 91, 91, 91, 93, 94, 95, 97, 98, 99, 100, 100, 100, 102, 103, 104, 107, 110.

Tabel 6. Hasil Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

INDIKATOR	NILAI
Mean	84,47
Std. Error of Mean	1,565
Kecondongan	-0,231
Median	85
Modus	82
Quartile 1	78
Quartile 3	91
Nilai Minimum	56
Nilai Maximum	110
Simpangan Baku	12,126
Bts. Extrim Bawah	59,81144
Bts. Extrim Atas	72,81144
Variance	147,033
Range (Jangkauan Data)	54
Nilai Extrim	False

Nilai rata-rata tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dari hasil data yang diperoleh yaitu 87,47 dengan demikian, jumlah skor rata-rata adalah baik.

Maka dari jumlah skor jawaban siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Skor Jawaban Siswa dari Angket Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Keterangan
56 – 73	9	Rendah
74 – 91	37	Sedang
92 – 110	14	Tinggi

Jadi, tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor dianggap sedang, yaitu antara 74 - 91, sebanyak 37 siswa.

Dari data diatas kita dapat menentukan distribusi frekuensi yaitu:

$$R = H - L$$

$$= \text{Nilai Max-Nilai Min}$$

$$= 110 - 56 = 54$$

$$K = 1 + 3,33(\log 60)$$

$$= 1 + 5,921244 = 6,921244$$

$$\rightarrow \text{dibulatkan} = 7$$

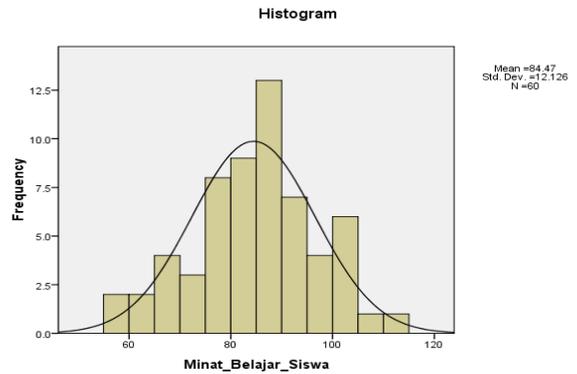
$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{54}{7} = 7,714286 \rightarrow \text{dibulatkan} = 8$$

Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Kelas	Batas Kelas	Frekuensi	Frek. Kumulatif
56 – 63	55,5 – 63,5	3	3
64 – 71	63,5 – 71,5	6	9
72 – 79	71,5 – 79,5	10	19
80 – 87	79,5 – 87,5	17	36
88 – 95	87,5 – 95,5	13	49
96 – 104	95,5 – 104,5	9	58
105 – 110	104,5 – 110,5	2	60



Gambar 2. Histogram variabel Y

Setelah dilihat dari grafik histogram dan tidak adanya nilai ekstrim dari data variabel X dan Y di atas, maka dapat dikatakan bahwa data-data tersebut adalah berdistribusi normal.

4.2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji data antara skor angket profesionalisme guru dengan Minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, dengan hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{60(399332) - (4716)(5068)}{\sqrt{[60(378334) - 22240656][60(436752) - 25684624]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23959920 - 23900688}{\sqrt{[22700040 - 22240656][26205120 - 25684624]}}$$

$$r_{xy} = \frac{59232}{\sqrt{[459384][520496]}}$$

$$r_{xy} = \frac{59232}{488986,2}$$

$$r_{xy} = 0,121132245$$

Selanjutnya besar nilai r dapat diinterpretasikan untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi seperti yang akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Interpretasi Data Variabel X (Profesionalisme Guru) dengan Variabel Y (Minal Belajar Siswa)

INTERVAL	INTERPRETASI
0,00 – 0,200	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah.
0,200 – 0,400	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah atau lemah.
0,400 – 0,600	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,600 – 0,800	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,800 – 1,00	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi profesionalisme guru dengan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor memiliki hubungan positif dengan nilai yang sangat rendah atau sangat lemah diantara 0,00 – 0,200 yaitu $r = 0,121132245$.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan Variabel X dan Variabel Y itu signifikan atau tidak, maka dilakukan uji - t untuk menentukan nilai koefisien korelasi

agar diketahui seberapa besar signifikan korelasinya, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t- tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari df atau db nya dengan rumus $df = N - nr$. Berdasarkan tabel di atas, siswa yang di teliti atau yang menjadi sampel penelitian di sini adalah 60 orang. Dengan demikian $N = 60$. Variabel yang dicari korelasinya adalah Variabel X dan Variabel Y; jadi $nr = 2$. Maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu: $df = 60 - 2 = 58$ dengan df sebesar 58, dikonsultasikan dengan tabel nilai r, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan melihat rt diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 0,322

Pada taraf signifikansi 1% = 0,354.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

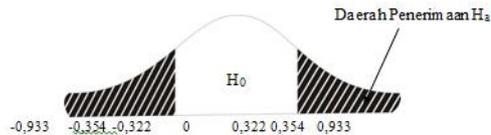
$$= 0,121132245 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,014673}}$$

$$= 0,121132245 \sqrt{\frac{58}{0,985327}}$$

$$= (0,121132245) (7,672268792)$$

$$t_{hitung} = 0,929359143$$

Ternyata, r_{xy} atau r_o lebih besar dari r tabel atau r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu: $t_{hitung} > t_{tabel} = (0,929359143 > 0,322/0,354)$.



Gambar 3. Grafik uji hipotesis

Dari grafik uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian hipotesis statistika yang telah dilakukan ternyata diputuskan terima H_a . Sehingga hipotesa nol (H_o) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan/korelasi yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru, minat belajar siswa dengan hasil pembelajaran Bahasa Arab.

5. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari jawaban siswa mengenai profesionalisme guru dalam bidang studi Bahasa Arab, sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru bidang studi Bahasa Arab berada pada

kualifikasi sedang. Dengan demikian, sesuai dengan data yang ada, profesionalisme guru dalam bidang studi Bahasa Arab berada pada rata-rata sedang atau cukup baik. Nilai rata-rata prestasi hasil belajar Bahasa Arab juga tergolong sedang atau cukup baik. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang studi Bahasa Arab, minat belajar siswa dengan hasil pembelajaran Bahasa Arab. Profesionalisme guru tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 86,40% dan 13,6% dipengaruhi oleh faktor lain

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Multi Pressindo, 2010)
- Crow D.leater & Crow,alice, psikologi pendidikan, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989)
- Djaman Satori dkk, Profesi Keguruan, (Jakarta: Universitas Terbuka,2008), Cet.6

- Dokumentasi SMA Al Ashriyyah Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. Nurul Iman Parung Bogor. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.)
- Dokumentasi SMA Al Ashriyyah Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda. Cet. Ke-1 2009
- Toto Ruhiat, Kurikulum dan Pembelajaran, Cet 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, “Pengembangan Profesionalitas Guru” Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. III, 2011
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2009
- Hasbulah, Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 1
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Omjay. “Apakah Minat Itu” <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16>